

PERANCANGAN KATALOG TARI BANDENG NENER MENGUNAKAN MEDIA FOTOGRAFI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI SIDOARJO

Moh Fatkhul Awaludin¹, Putra Uji Deva Satrio²

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, Indonesia
e-mail : coolingfast19@gmail.com

²Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
e-mail : putrauji.dkv@unusida.ac.id

Diterima : 20 Januari 2024. Disetujui : 02 Mei 2024. Dipublikasikan : 20 Juni 2024



©2024 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Fotografi dapat digunakan untuk memperkuat gambar dalam banyak hal, seperti menjaga kearifan lokal. Tari Bandeng Nener adalah sebuah tarian tradisional dari Indonesia yang kurang dikenal, menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir dan ritual budayanya. Tarian ini kerap ditampilkan dalam upacara adat dan festival lokal untuk merayakan kelimpahan hasil laut dan menghormati leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk membuat katalog yang menggambarkan tari Bandeng Nener, yang berasal dari Sidoarjo. Tujuan pembuatan katalog Tari Bandeng Nener adalah untuk mendokumentasikan dan melestarikan tarian tradisional ini sehingga tidak punah dan tetap dikenal oleh generasi mendatang. Katalog ini juga menyediakan informasi yang lengkap dan akurat bagi pelajar, peneliti, dan masyarakat umum yang ingin mempelajari lebih dalam tentang Tari Bandeng Nener. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara. Peneliti juga menggunakan metode studi kasus dengan menganalisis pesan-pesan dalam foto-foto dari beberapa fotografer di media sosial yang berkaitan dengan budaya dan promosi kebudayaan. Data ini dijadikan referensi dalam bab pembahasan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa katalog tari Bandeng Nener difoto dengan sentuhan gaya kontemporer. Perancangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tari tradisional yang lebih modern. Alur cerita dalam katalog Tari Bandeng Nener mencakup penjelasan setiap tariannya. Pada bagian sampul, proses yang dilakukan melibatkan pembuatan beberapa alternatif desain dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan konsep. Warna-warna yang digunakan di dalam halaman katalog ini bervariasi, masing-masing memiliki makna yang berbeda.

Kata kunci: Fotografi, Katalog, Tari Bandeng Nener

ABSTRACT

Photography can be used to strengthen the image in many ways, such as maintaining local wisdom. Bandeng Nener dance is a little-known traditional dance from Indonesia, depicting the life of coastal communities and cultural rituals. This dance is often featured in local ceremonies and festivals to celebrate the abundance of marine products and honor ancestors. This study aims to create a catalog that describes the Nener Bandeng dance, which comes from Sidoarjo. The purpose of making Nener Bandeng dance catalog is to document and preserve this traditional dance so that it does not become extinct and remains known by future generations. This catalog also provides complete and accurate information for students, researchers, and the general public who want to learn more about Bandeng Nener dance. This study uses a qualitative research approach based on data obtained from interviews. Researchers also used the case study method by analyzing the messages in photographs from several photographers on social media related to culture and cultural promotion. This Data is used as a reference in the discussion chapter and is presented in the form of a descriptive narrative. The results showed that the Nener Bandeng dance catalog was photographed with a touch of contemporary style. The design is intended to provide an overview of traditional dance more modern. The storyline in Bandeng Nener dance catalog includes an explanation of each dance. On the cover, the process involved creating several design alternatives with the aim of obtaining results that fit the concept. The colors used within the pages of this catalog vary, each having a different meaning.

Keyword: Photography, Catalog, Bandeng Nener Dance

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang begitu cepat, fotografi telah menjadi bagian penting dari kehidupan berbagai lapisan masyarakat dan bukan lagi eksklusif untuk orang kaya. Di masa lalu, fotografi terbatas pada kalangan ekonomi atas karena biaya kamera yang tinggi, biaya film, dan biaya pengolahan foto. Namun, berkat kemajuan teknologi yang pesat, fotografi telah mengalami evolusi yang signifikan. Digitalisasi telah menghilangkan kebutuhan akan film dan kamera entry-level menjadi murah, dan yang luar biasa, setiap orang sekarang memiliki kamera di genggaman mereka, seperti gawai dan kamera entry-level. Ini membuat momentum fotografi menjadi penting. Hal ini telah mengubah cara kita berbagi pengalaman dan membuat fotografi lebih mudah diakses oleh semua orang.

Berbagai fitur fotografi, seperti kamera, template editing, dan aplikasi pengeditan, telah ditingkatkan dan diperluas pada gawai berkat kemajuan teknologi. Hampir semua orang di dunia dapat menggunakan semua fitur tersebut.

Fotografi memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yakni "*photos*" yang berarti cahaya atau sinar, dan "*graphos*" yang berarti mencatat atau melukis. Dalam makna harfiahnya, fotografi dapat dijelaskan sebagai merekam atau mengabadikan cahaya atau sinar, atau dengan kata lain, menangkap sinar. Pengertian tentang fotografi menurut Ansel Adams seorang fotografer yang terkenal akan karyanya dalam bidang fotografi hitam putih menyatakan bahwa, fotografi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berbagi ide komunikasi. Fotografi adalah sebuah bentuk seni yang kreatif, yang menjadi sarana ekspresi dan komunikasi yang sangat kuat, dengan kemampuan untuk menghadirkan beragam bentuk persepsi, interpretasi, dan eksekusi tanpa batas (Fediansyah, 2021).

Yuliadewi dalam (Wijaya & Muqoddas, 2022) menyatakan bahwa perkembangan fotografi erat hubungannya dengan perkembangan teknologi kamera dan film. Fotografi memainkan peran kunci dalam mendukung representasi visual, sehingga dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu fotografi jurnalistik, komersial, dan seni. Menurut Harsanto dalam (Wijaya & Muqoddas, 2022), fotografi memiliki kemampuan representasi yang tinggi, sehingga sangat sesuai untuk digunakan dalam konteks periklanan dan bisnis. Oleh karena itu, foto-foto harus efektif dalam menyampaikan pesan, mudah dimengerti oleh target *audiens*, dan memiliki kapasitas untuk mendorong individu untuk membeli produk. Harsanto juga menegaskan bahwa dalam konteks fotografi komersial, ini juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat citra suatu perusahaan.

Fungsi fotografi sebagai memperkuat suatu citra dapat diimplementasikan pada berbagai hal contohnya upaya pelestarian kearifan lokal. Salah satu kota yang memiliki keunikan kearifan lokal di Indonesia contohnya kota Sidoarjo. Sidoarjo memiliki kearifan lokal dalam bentuk cerita tentang kehidupan nelayan di pantai yang memiliki semangat yang tinggi dalam mencari nafkah. Namun, pesatnya perkembangan industri telah mengancam mata pencaharian mereka. Dengan banyaknya ancaman

perkembangan industri dan Agar warisan ini tetap terjaga, arian Bandeng Nener Sidoarjo, diciptakan oleh Agustinus pada tahun 80an, tarian ini adalah sebuah representasi yang hidup dari kegiatan budidaya ikan bandeng, yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Sidoarjo. Tarian ini juga menggambarkan kegembiraan anak-anak ikan bandeng yang sedang bermain dan mencari makan bersama. Agustinus melihat seni tari sebagai sebuah upaya untuk merawat kearifan lokal, terutama kehidupan nelayan dan petambak bandeng di Sidoarjo. Tarian ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk berkomunikasi dengan generasi muda, dengan cara memperkenalkannya melalui sanggar tari di Sidoarjo dan daerah sekitarnya. Tarian juga bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk mendekati generasi masa kini. Caranya, antara lain, dengan mengenalkannya melalui sanggar tari di Sidoarjo dan sekitarnya. Tari bisa menjadi wadah untuk melestarikan kearifan lokal, seperti kehidupan nelayan dan petambak bandeng Sidoarjo. Menurut (Astuti, 2022) Tarian juga bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk mendekati generasi masa kini. Caranya, antara lain, dengan mengenalkannya melalui sanggar tari di Sidoarjo dan sekitarnya.

Peneliti mengambil judul "Perancangan Katalog Tari Bandeng Nener Menggunakan Media Fotografi Sebagai Promosi Wisata Di Banjar Kemuning Sidoarjo". Pada penelitian ini tari Bandeng Nener sebagai fokus utama. Salah satu alasan utamanya adalah tari Banjar Nener merupakan tarian yang benar-benar menggambarkan ciri khas kearifan lokal kota Sidoarjo, sehingga memerlukan upaya pelestarian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Sidoarjo tentang kearifan lokal dan budaya yang dimiliki oleh kota Sidoarjo. Melalui seni tari, kita dapat mengenalkan tradisi dan warisan budaya yang unik, yang seringkali terlupakan oleh generasi muda.

Penggunaan media fotografi dalam bentuk buku katalog juga menjadi langkah penting untuk melestarikan keindahan seni tari Bandeng Nener Sidoarjo. Dengan demikian, tidak hanya masyarakat lokal yang akan mendapat manfaat, tetapi juga orang-orang di luar kota yang dapat memahami dan mengapresiasi khas tari dari Sidoarjo ini. Buku katalog akan menjadi jendela *virtual* yang membuka wawasan tentang seni tari khas Sidoarjo kepada dunia luar, dan bisa menjadi sumber inspirasi bagi generasi masa depan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka.

Peneliti mengambil judul bertujuan memberikan kesempatan untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat antara seni tari dan fotografi, dengan harapan dapat menciptakan sebuah karya seni yang menggabungkan kedua elemen ini secara harmonis. Dengan cara ini, penulis bisa menghasilkan sebuah buku katalog yang tidak hanya informatif, tetapi juga memberikan edukasi secara visual, memikat penonton dengan keindahan tarian dan pengambilan gambar yang cermat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif

merupakan metode riset yang dilaksanakan dengan teknik wawancara yang mendalam dengan cara memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas terhadap suatu gejala, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam tentang objek yang diamati. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian yang partisipatif, dimana desain penelitiannya fleksibel atau bisa diubah menyesuaikan dari rencana yang sebenarnya (Sujarweni & Wiratna, 2014). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Mila Hayati sebagai pemimpin sanggar tari Spectra Dance Studio secara lisan dan menggunakan komunikasi online melalui media sosial. Hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi sebagai data dalam penyusunan artikel ini. Peneliti juga menerapkan metode studi kasus dengan mempelajari pesan-pesan dalam foto-foto dari beberapa fotografer di media sosial yang berkaitan dengan budaya, dan promosi kebudayaan. Data-data ini digunakan sebagai referensi dalam bab pembahasan dan disampaikan dalam bentuk narasi deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan

Berdasarkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berusaha untuk menganalisis peran fotografi dalam upaya melestarikan dan mempromosikan kebudayaan yang ada di Sidoarjo. Peneliti berfokus pada seni tari sebagai kebudayaan yang akan dipromosikan lewat fotografi dalam bentuk katalog. Dengan demikian, fotografi bukan sekadar dokumen, namun sebagai alat komunikasi visual yang menyampaikan pesan-pesan kebudayaan kepada para pengamatnya. Di tengah kemajuan zaman dan era globalisasi yang begitu luas, budaya seringkali terancam oleh budaya-budaya baru yang berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melestarikan kebudayaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melestarikan tari bandeng nener melalui media fotografi untuk dijadikan katalog. Fotografi dianggap sebagai salah satu metode efektif untuk mempromosikan kebudayaan, terutama dalam era teknologi informasi saat ini, di mana katalog sangat mudah diakses oleh masyarakat global. Dengan visual yang menarik dan informatif katalog mampu menjadi media promosi kebudayaan yang efektif salah satunya dengan menggunakan media foto.

1. Konsep

Untuk katalog tari Bandeng Nener, fotografi potrait digunakan untuk memfokuskan gambar menjadi lebih detail dan menarik. Pada buku fotografi tari Bandeng Nener, layout dan grid layout akan menggunakan pembatas halaman pada bab dan penjelasan, dan gambar akan menggunakan layout eksplorasi atau urutan acak pada setiap halaman. Selain itu, jenis grid eksplorasi digunakan untuk merancang dan membuat layout yang lebih dinamis sesuai dengan tujuan desain. Ini dicapai dengan mengubah atau mengeksplorasi grid yang sudah ada atau membuat grid baru yang lebih

fleksibel. Setiap warna memiliki arti, karakteristik, dan karakteristik unik, tetapi warna juga merupakan elemen penting dalam desain katalog ini. Berbagai warna dan penjelasannya disajikan di sini (Angraini & Nathalia, 2013).

2. Wawancara

Pada tahap ini peneliti menemui pemilik sanggar tari Spectra Dance Studio secara personal, beliau adalah Mila Hayati. Penulis memvalidasi naskah yang telah peneliti kumpulkan dari studi literasi jurnal maupun artikel, selain itu peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu Mila Hayati, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Awalnya tarian ini diciptakan pada Tahun 1980 dan setelah itu tarian tersebut sering diikuti sertakan di ajang perlombaan di daerah Surabaya. Tarian ini sebagai bentuk tari yang menceritakan tentang kehidupan dari anak-anak Ikan Bandeng yang sedang bermain.

3. Studi Visual

Dalam proses pembuatan katalog tari bandeng nener tentunya akan memuat visual gerakan dari tarian tersebut, untuk itu diperlukan pose dari tari Bandeng nener yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah bentuk fotografi, peneliti mendapatkan rekomendasi dari narasumber untuk mengamati pose dan gerak dari tari Bandeng nener, rekomendasi tersebut berupa video yang ada di *You Tube* dan literasi media sosial.



Gambar 1. Pose Gerak Tari Bandeng Nener

4. Studi Tipografi

Selain fotografi yang menyampaikan pesan secara visual, penggunaan teks sangat penting untuk menjelaskan pesan dan makna dalam katalog tari bandeng nener. Oleh karena itu, tipografi yang digunakan dalam karya katalog tari bandeng nener ini mencakup tiga jenis font, yaitu Monea Elegante Regular. Ketiga jenis font ini memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik, memberikan kesan tegas dan formal, serta membantu pembaca memahami pesan yang disampaikan melalui ilustrasi. Ilustrasi dan teks memiliki peran penting, sementara teks membantu menjelaskan pesan secara verbal, memudahkan pemahaman target sasaran. Tipografi ini juga berperan sebagai elemen pendukung dan meningkatkan nilai estetika. Pentingnya ukuran huruf juga diperhatikan karena ini memengaruhi tingkat keterbacaan dalam buku. Oleh karena itu, ukuran huruf

untuk isi teks dalam buku ilustrasi ini adalah 11pt, sedangkan untuk judul menggunakan font 41pt dan subjudul menggunakan font 24pt. Jenis font yang digunakan termasuk Monea Elegante Regular, Montserrat Medium, Poppins Regular.

5. Studi Warna

Pemilihan dan penggunaan warna dalam sebuah katalog menjadi unsur yang sangat diperhatikan untuk memberikan sebuah makna tertentu. Warna yang akan digunakan disesuaikan dengan psikologi yang sederhana sehingga tidak mengganggu visual dan dapat diterima oleh target sasaran. Pemilihan warna ini juga mendapatkan saran oleh dosen pembimbing dikarenakan penentuan warna pada busana yang dikenakan penari menentukan makna dan nilai yang ingin disampaikan. Berikut palet warna yang nantinya akan diterapkan pada buku.



Gambar 2. Warna

6. Layout

Dalam pengaturan tata letak halaman katalog, digunakan perangkat lunak Adobe Illustrator. Proses ini melibatkan penyusunan seluruh elemen yang telah disiapkan, seperti teks naskah, foto, dan ornamen, dengan memperhatikan kenyamanan pembaca agar mencapai tahap siap cetak. Pendekatan desain layout ini mengadopsi konsep studi tata letak yang mengombinasikan gambar dengan deskripsi di sisi yang sesuai. *Layout* mengacu pada pengaturan visual elemen-elemen dalam suatu desain, seperti teks, gambar untuk menciptakan tata letak yang estetik dan dinamis. *Layout* melibatkan penempatan elemen-elemen tersebut secara strategis di dalam ruang desain untuk mencapai tujuan komunikatif dan visual yang diinginkan. *Layout* melibatkan penentuan ukuran, proporsi, dan perbandingan antara elemen-elemen dalam desain. Ini termasuk pemilihan posisi, ukuran, dan pengaturan elemen-elemen untuk menciptakan keseimbangan visual dan aliran yang baik. *Layout* membantu menentukan elemen-elemen desain, seperti pengaturan teks dalam berbagai ukuran, tipe, dan warna untuk menyoroti informasi yang penting dan memandu mata pembaca melalui konten. Berikut konsep *layout* yang akan dijadikan acuan dalam katalog Fotografi.



Gambar 3. Layout

7. Hasil Katalog Tari Baneng Nener

Storyline dalam katalog tari Bandeng Nener terdiri dari alur cerita yang menjelaskan setiap tariannya. Lalu bagian cover, proses yang dilakukan adalah membuat beberapa alternatif desain dengan maksud tujuan untuk mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan konsep. Halaman isi penulis membuat pembatas halaman setiap outline bahasan tari Bandeng Nener dengan menggunakan perpaduan antara huruf yang melambangkan aksesoris budaya Jawa dan ornamen batik yang sudah dijelaskan. Warna-warna yang dipakai pada isi halaman ini juga berbeda-beda, dengan setiap makna yang berbeda.



Gambar 4. Hasil Katalog

PENUTUP

Kesimpulan Katalog adalah alat baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi atau mempromosikan citra atau kearifan lokal. Tari Bandar Nener adalah tradisi dari Sidoarjo. Katalog tari Bandeng Nener ini dirancang untuk menangani fenomena dan masalah saat ini, termasuk kebutuhan untuk menyebarkan kearifan lokal Indonesia yang telah terkikis oleh zaman. Adanya bakat desainer di Indonesia seharusnya memungkinkan negara ini berkembang. saran: Budaya sering dianggap kuno dan ketinggalan zaman di era yang terus berkembang, padahal mereka memiliki banyak pelajaran berharga untuk dipelajari. Oleh karena itu, dalam era globalisasi, pengembangan dan inovasi diperlukan untuk melestarikan budaya agar tidak

tersaingi oleh budaya lain. Mereka yang lebih muda memiliki tanggung jawab etika untuk berperan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua yang telah mendukung keseluruhan proses penelitian ini, mulai dari pemilihan topik hingga eksplorasi riset yang dilakukan, perwujudan kreativitas dalam karya penelitian, sampai pada penyusunan laporan akhir. Semua bantuan yang diberikan sangat berarti dan sangat dihargai, semoga mendapat berkah yang melimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. S. (2022). *Agustinus Heri Sugianto Abadikan Kehidupan Para Nelayan*. PT Kompas Media Nusantara.
<https://www.kompas.id/baca/sosok/2022/02/16/agustinus-heri-sugianto-abadikan-kehidupan-para-nelayan>
- Darma Saputra, H. (2021). *Perancangan Katalog Sebagai Media Promosi Dapur B'Cia* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jakarta).
- Fediansyah, M. R. (2021). Pengaruh Fotografi dalam Poster Film 5 Cm Terhadap Minat Penonton. *Journal of Photography, Arts, and, Media*, 5(1), 75–82.
- Ghifari, M. R. (2020). *Perancangan Desain Produk Katalog Pupuk Organik di PT. Metronik Eko Pertiwi Surabaya Kerja Praktik*. Universitas Dinamika, 8.
- Hartono, S. F. (2019). *Perancangan Katalog Warna Warni Seni Tari Denok Deblong Melalui Karya Fotografi* (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Hudrian, R., Afriwan, H., & Ariusmedi. (2018). *Perancangan Katalog Panduan Wisata Seribu Rumah Gadang Di Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Negeri Padang, 1–12.
- Kikomunal. (2020). *Tari Banjar Kemuning*. Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum & HAM RI. <https://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/29073/tari-banjar-kemuning#:~:text=Tari Banjar Kemuning diciptakan oleh,kesehariannya saat suaminya pergi berlayar>
- Noorbella, M. D. P., & Widihastuti. (2018). Pengembangan Media Katalog Bahan Utama untuk Mata Pelajaran Tekstil di SMK Negeri Pringkuku Pacitan. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana Tahun 2018*, 3(2), 1–9.
- Purnomo, A. P. (2020). *TA: Perancangan Buku Fotografi Katalog Fosil Moluska sebagai Media Promosi Museum Zoologi Frater M. Vianney, BHK Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)..
- .Risdianti, N., & Putra, B. O. D. (2022). Perancangan Katalog Digital Interaktif untuk Membantu Remaja Putri Memilih Produk Makeup Emina Secara Online. *BHAGIRUPA*, 2(1), 22-27.
- Rustiarini, N. W., Anggraini, N. P. N., & Satwam, I. K. S. B. (2021). Perancangan katalog produk untuk meningkatkan penjualan umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2615-2624.
- REVIL HUDRIANI, H. A., & Ariusmedi, M. S. D. (2019). Perancangan Katalog Panduan Wisata Seribu Rumah Gadang Di Kabupaten Solok Selatan. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(3).
- Satrio, P. U. D. (2019). *Perancangan Katalog Wisata Kota Surabaya Sebagai Media Informasi Massa*. Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 1(1), 95-102.
- Utomo, M. K., & Pebriyeni, E. (2023). E – Katalog Official Honne Payakumbuh. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 153–165.
- Wijaya, C. L., & Muqoddas, A. (2022). Perancangan Katalog Produk Immanuel Baby Shop dengan Fotografi Desain Untuk Memperluas Pasar. *Jurnal Citrakara*, 4(2), 210–232